

ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS

Sri Delawati Ibrahim¹, Said Subhan Posangi², Rinaldi Datunsolang³

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

sridelawatiibrahim8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pembelajaran akidah akhlak serta dampaknya terhadap karakter religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di madrasah ini efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik, yang tercermin dalam beberapa kebiasaan positif, seperti doa sebelum belajar, pelaksanaan shalat berjamaah, dan kebiasaan bersedekah. Pembiasaan kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Namun, meskipun pembelajaran akidah akhlak ini terbukti efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang mempengaruhi proses pembentukan karakter religius, di antaranya adalah kurangnya kesadaran diri siswa dan kurang optimalnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah. Kendala-kendala ini menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran tersebut. Sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, berbagai langkah telah dilakukan, seperti pemberian teladan yang baik dari guru, pemberian apresiasi terhadap perilaku positif siswa, penerapan hukuman yang seimbang untuk perilaku negatif, serta penggunaan variasi media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya wawasan tentang pendidikan karakter religius, khususnya di daerah dengan kearifan lokal yang unik seperti Kabupaten Bone Bolango. Dengan menggali konteks sosial dan budaya yang ada, penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana pembelajaran akidah akhlak dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal untuk memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah.

Kata kunci: Akidah Akhlak, Karakter Religius, Kendala Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Aqidah Akhlak learning in shaping the religious character of students at Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah, Bone Bolango Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to deeply understand the process and outcomes of Aqidah Akhlak learning and its impact on students' religious character. The findings indicate that the implementation of Aqidah Akhlak learning at this madrasah is effective in shaping students' religious character, as reflected in positive habits such as praying before study, performing congregational prayers, and practicing charity. These habits not only teach religious values but also help foster discipline and a sense of responsibility among students. However, despite the effectiveness of Aqidah Akhlak learning, the study also identifies several challenges affecting the process of shaping religious character, such as a lack of self-awareness among students and the suboptimal involvement of parents in supporting religious education at home. These challenges need to be

addressed to improve the outcomes of the learning process. Efforts to overcome these challenges include setting a good example by teachers, providing appreciation for positive behavior, implementing balanced punishment for negative behavior, and using varied teaching media to increase student interest and understanding. This study makes a significant contribution to enriching the understanding of religious character education, particularly in areas with unique local wisdom like Bone Bolango Regency. By exploring the social and cultural context, this research adds to the knowledge of how Aqidah Akhlak learning can be integrated with local values to strengthen the development of students' religious character in madrasahs.

Keywords: *Aqeedah Akhlak, Religious Character, Education, Learning Challenges.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang terencana untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik berkembang secara maksimal, baik dari aspek spiritual, intelektual, sosial, maupun moral. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek, termasuk dalam pembentukan karakter, pengendalian diri, dan akhlak mulia (Abd Rahman et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Akmal Haw, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sudirman, 2020) dan (Nuraini & Satria, 2021) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dan moral dalam pendidikan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Tujuan utama dari pendidikan akhlak adalah membentuk individu yang memiliki moralitas yang tinggi, kesopanan dalam perkataan dan perbuatan, serta keluhuran dalam tindakan. Pendidikan akhlak bertujuan untuk menanamkan sifat-sifat bijaksana, kejujuran, keikhlasan, dan kesucian dalam diri peserta didik, sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih baik dan dapat diterima di masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kenakalan remaja dan berbagai gejala dekadensi moral yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, peran lembaga pendidikan semakin penting dalam memperkuat karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang baik diharapkan dapat mencegah dampak negatif dari perkembangan sosial yang tidak sehat (Kartika, 2020).

Karakter menjadi elemen yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM), karena kualitas karakter akan menentukan kualitas individu dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diterapkan dengan tepat dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran akidah akhlak berperan sebagai dasar untuk membentuk karakter religius yang kokoh, yang pada gilirannya akan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Lubis, 2022). Pembelajaran ini berfokus pada penanaman ajaran aqidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku) yang tercermin dalam sikap dan tindakan peserta didik (Sulaiman, 2020).

Pendidikan akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter religius yang kuat. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini menghadapi berbagai tantangan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Analisis kebutuhan pembelajaran menjadi penting untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik dan kondisi peserta didik yang beragam. Sebagai contoh, faktor budaya dan



sosial masyarakat setempat mempengaruhi cara peserta didik menyikapi pembelajaran akidah akhlak (Husna, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami kebutuhan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kondisi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal (Iqbal, 2020).

Pendidikan akidah akhlak bukan hanya soal transfer ilmu, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan ini harus dilaksanakan secara terintegrasi dengan kehidupan sosial peserta didik (Zainuddin, 2020). Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan, kendala yang dihadapi oleh pendidik, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik. Dengan adanya analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak di madrasah, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter religius yang lebih baik pada peserta didik.

Berikut adalah tambahan *novelty* atau temuan baru yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian, berdasarkan judul "Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango". Novelty ini diharapkan dapat menunjukkan perbedaan atau kontribusi penelitian Anda terhadap penelitian sebelumnya.

1. Analisis Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius dalam Konteks Madrasah Ibtidaiyah Integral di Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran akidah akhlak berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Belum ada penelitian yang secara khusus mengaitkan pembelajaran akidah akhlak dengan pembentukan karakter religius di madrasah ibtidaiyah yang berada di daerah pesisir, seperti yang terdapat di Bone Bolango. Meskipun terdapat banyak penelitian tentang pembelajaran akidah akhlak, kebanyakan dari penelitian tersebut dilakukan di wilayah urban atau pusat, sementara penelitian di daerah seperti Bone Bolango yang memiliki kearifan lokal dan kondisi sosial yang khas masih sangat terbatas (Fauzan, 2021).

2. Kendala Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah.

Salah satu kontribusi baru dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak untuk pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah. Penelitian ini juga akan menggali upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut, yang merupakan topik yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Terutama di daerah-daerah yang memiliki tantangan sosial dan budaya yang unik, seperti Kabupaten Bone



Bolango yang terkenal dengan kekayaan budaya lokalnya, namun juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama (Husna, 2022).

3. Peran Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membangun Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana kearifan lokal, termasuk tradisi keagamaan yang ada di masyarakat sekitar Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk memperkuat karakter religius peserta didik. Meskipun banyak penelitian yang mengkaji integrasi pendidikan agama dengan nilai-nilai karakter, sedikit penelitian yang mengkaji peran kearifan lokal dalam konteks pendidikan agama di madrasah di daerah yang memiliki keberagaman budaya dan agama yang tinggi, seperti Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran akidah akhlak yang disesuaikan dengan kearifan lokal dapat memperkaya dan memperkuat pembentukan karakter religius peserta didik (Mulyana, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki keunggulan dalam menggali dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika yang kompleks dan saling berkaitan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap perspektif, pengalaman, dan praktik yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak (Creswell, 2020).

Salah satu alasan utama penggunaan pendekatan kualitatif adalah karena pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai aspek yang memengaruhi proses pembelajaran secara lebih holistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif sangat relevan untuk menggali faktor-faktor sosial, budaya, dan religius yang memengaruhi implementasi pembelajaran akidah akhlak. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami dampak pembelajaran tersebut terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui analisis data deskriptif yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang faktual dan sistematis mengenai proses pembelajaran akidah akhlak, dengan menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut meliputi pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, peran lingkungan sosial dan budaya, serta respons peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memahami secara lebih detail bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak ditanamkan serta bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga pada dampak yang dihasilkan. Dengan menggali pengalaman dan persepsi peserta didik, pendidik, serta pihak lain yang terlibat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi pembelajaran akidah akhlak terhadap pengembangan karakter religius. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif



memberikan ruang bagi peneliti untuk mengidentifikasi nilai-nilai inti yang berperan dalam pembentukan karakter religius serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mendalam mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana proses pembelajaran ini dapat dioptimalkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini menunjukkan relevansi dan pentingnya penggunaan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat kompleks dan multidimensi.

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh, mendalam, dan komprehensif terkait implementasi pembelajaran akidah akhlak serta proses pembentukan karakter religius pada peserta didik. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di lapangan, termasuk metode pengajaran yang diterapkan, strategi yang digunakan oleh pendidik, serta jenis media pembelajaran yang diintegrasikan dalam proses tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Sugiyono, 2021).

Melalui pendekatan deskriptif, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara faktual, sistematis, dan mendetail. Penelitian ini mencakup analisis berbagai komponen penting yang mendukung proses pembelajaran, seperti peran dan kompetensi pendidik, karakteristik unik peserta didik, tingkat keterlibatan keluarga, dukungan lingkungan sosial, serta pengaruh kearifan lokal yang berkaitan erat dengan konteks pendidikan agama. Dengan cakupan yang luas, pendekatan ini memberikan pandangan yang lebih utuh, di mana dinamika sosial dan budaya juga menjadi bagian integral dari analisis, tidak hanya sebatas aspek teknis pembelajaran di kelas.

Pendekatan ini juga membuka peluang bagi peneliti untuk mengamati praktik terbaik yang telah diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, sekaligus mengidentifikasi tantangan-tantangan yang muncul selama implementasinya. Observasi dan dokumentasi terhadap keberhasilan maupun hambatan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan untuk dijadikan bahan evaluasi dan refleksi. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan yang kuat dalam merancang strategi pendidikan yang lebih inovatif, efektif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama dalam membentuk karakter religius yang kokoh dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan yang sangat sistematis, mengikuti prosedur yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman (2014), yang telah banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dianalisis secara cermat, mendalam, dan terarah, sehingga menghasilkan temuan yang benar-benar relevan dan sesuai dengan tujuan utama penelitian. Tahapan-tahapan analisis data ini melibatkan serangkaian langkah yang saling berkaitan dan berkesinambungan, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang semuanya dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan teliti.



Melalui prosedur analisis data yang sangat terstruktur, sistematis, dan komprehensif ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan-temuan yang benar-benar akurat, valid, dan relevan dengan tujuan penelitian. Temuan ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter religius peserta didik, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter religius di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu membentuk perilaku peserta didik agar menjadi individu yang baik, mulia, dan terpuji, serta menjauhkan mereka dari tindakan yang buruk dan tercela. Lebih dari sekadar pembelajaran nilai moral, akidah akhlak juga bertujuan untuk mempererat hubungan peserta didik dengan Allah SWT serta meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan sesama manusia. Implementasi pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat tercermin dalam karakter religius peserta didik yang diwujudkan melalui kebiasaan sehari-hari yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah. Di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah, pembelajaran akidah akhlak diterapkan secara sistematis melalui berbagai kebiasaan yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Berikut adalah implementasi nyata yang terlihat dalam keseharian mereka:

Doa Sebelum Belajar. Kebiasaan membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran akidah akhlak. Doa ini mengajarkan peserta didik untuk memohon kepada Allah SWT agar diberi kemudahan, kelancaran, dan keberkahan dalam menuntut ilmu. Aktivitas ini tidak hanya membentuk suasana yang lebih tenang dan kondusif untuk belajar, tetapi juga memperkuat kedekatan siswa dengan nilai-nilai agama. Kebiasaan doa ini berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius yang mendalam, karena melatih siswa untuk selalu memulai aktivitas mereka dengan niat yang baik dan mengandalkan pertolongan Allah. Praktik ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menanamkan nilai religiusitas sebagai bagian dari pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh (Alfiana, 2020).

Kebiasaan Bersalaman. Bersalaman antara siswa dan guru adalah tradisi yang sederhana namun memiliki dampak yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Melalui kebiasaan ini, siswa belajar untuk menghormati orang lain, terutama guru sebagai pembimbing ilmu dan teladan mereka. Kebiasaan ini tidak hanya membangun rasa saling menghormati, tetapi juga membantu menciptakan suasana tenang, harmonis, dan penuh kasih sayang di lingkungan sekolah. Implementasi kebiasaan bersalaman ini mencerminkan inti pembelajaran akidah akhlak, yaitu menanamkan sikap rendah hati, menghormati orang lain, dan menciptakan hubungan sosial yang baik. Lebih dari itu, kebiasaan ini diharapkan terus terbawa ke luar sekolah dan menjadi bagian dari karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat Berjamaah dan Halaqoh. Kegiatan shalat berjamaah dan halaqoh menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari di madrasah. Shalat berjamaah tidak hanya



mendidik siswa untuk menjalankan kewajiban agama, tetapi juga melatih kedisiplinan, keteraturan, dan kebersamaan. Melalui halaqoh, siswa mendapatkan pembinaan nilai-nilai Islam secara mendalam, baik dalam bentuk kajian Al-Qur'an, diskusi keagamaan, maupun pemantapan akidah dan akhlak. Pembiasaan shalat berjamaah dan halaqoh ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami agama secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk individu yang taat, disiplin, dan bertakwa (Aisyah, 2022).

Sedekah. Sedekah menjadi salah satu kegiatan rutin yang diajarkan di madrasah sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai akhlak Islam. Dengan membiasakan siswa untuk bersedekah, mereka diajarkan tentang pentingnya kepedulian sosial, keikhlasan, dan kedermawanan. Kebiasaan ini tidak hanya membangun karakter siswa yang peduli terhadap sesama, tetapi juga menanamkan nilai bahwa segala sesuatu yang dimiliki adalah titipan Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan bersama. Sedekah yang dilakukan secara rutin di madrasah, baik melalui kegiatan bakti sosial maupun sumbangan sukarela, memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius siswa. Nilai-nilai seperti empati, rasa syukur, dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan melalui kegiatan ini diharapkan dapat terus berkembang seiring dengan pertumbuhan peserta didik (Sari, 2021).

Dengan berbagai implementasi tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah berhasil menjadikan pembelajaran akidah akhlak sebagai instrumen penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter religius yang kuat dan berakhlak mulia.

Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. Meskipun pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah telah terbukti memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius peserta didik, kenyataannya masih terdapat sejumlah kendala yang menjadi tantangan serius dalam implementasinya. Kendala-kendala ini tidak hanya berasal dari internal siswa, tetapi juga mencakup faktor lingkungan keluarga, sosial, dan bahkan keterbatasan fasilitas atau metode pembelajaran yang diterapkan. Hambatan-hambatan tersebut, jika tidak segera diatasi dengan langkah-langkah yang tepat, dapat menghambat proses pembentukan karakter religius secara optimal, yang seharusnya menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan di madrasah.

Sebagai bagian penting dari pendidikan keagamaan, pembelajaran akidah akhlak dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang membuat tujuan tersebut sulit tercapai sepenuhnya.

Kurangnya Kesadaran Diri Siswa. Kesadaran diri merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Kesadaran ini berfungsi sebagai landasan bagi siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, tanpa adanya kesadaran diri yang kuat, siswa akan kesulitan untuk menyadari pentingnya ajaran akidah akhlak sebagai pedoman dalam tindakan dan perilaku mereka. Rendahnya kesadaran diri ini sering kali disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah minimnya motivasi internal siswa untuk mengembangkan diri mereka secara religius. Motivasi ini, dalam banyak kasus, dipengaruhi oleh kurangnya dorongan yang diberikan baik oleh lingkungan sekolah maupun keluarga.



Selain itu, lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti pergaulan dengan teman-teman yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama, juga menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kesadaran diri siswa. Pengaruh lingkungan ini dapat melemahkan usaha-usaha yang dilakukan guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius. Sebagai contoh, siswa yang sering terpapar pada lingkungan yang permisif terhadap perilaku negatif akan lebih sulit untuk memahami pentingnya integritas dan moralitas dalam kehidupan mereka. Dalam situasi seperti ini, pendekatan yang lebih personal sangat diperlukan. Guru dapat menggunakan strategi yang berfokus pada motivasi individu siswa, seperti memberikan bimbingan secara langsung, menyelenggarakan kegiatan reflektif, dan menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual mereka.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran diri siswa. Orang tua perlu berkolaborasi dengan guru untuk memberikan teladan dan dorongan yang konsisten, sehingga siswa merasa didukung untuk terus berkembang secara religius. Upaya ini dapat dilakukan melalui diskusi mendalam tentang pentingnya ajaran agama, penguatan melalui kegiatan keagamaan di rumah, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, kesadaran diri siswa diharapkan dapat tumbuh secara bertahap, sehingga nilai-nilai Akidah Akhlak dapat lebih mudah terintegrasi dalam kehidupan mereka (Huda, 2020).

Kurangnya Perhatian dan Dorongan Orang Tua. Peran orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa tidak dapat disangkal. Sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak, keluarga memegang peran penting dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di sekolah. Namun, kenyataannya, banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian dan dukungan yang memadai dalam proses ini. Keterbatasan perhatian orang tua ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan. Beberapa di antaranya adalah kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehari-hari, kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan agama anak, atau bahkan ketidaksadaran akan dampak dari kurangnya keterlibatan mereka.

Sebagai contoh, ada banyak orang tua yang tidak meluangkan waktu untuk membimbing anak-anak mereka dalam melaksanakan ibadah harian, seperti shalat atau membaca Al-Qur'an. Selain itu, orang tua juga jarang mengadakan diskusi tentang nilai-nilai religius atau memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan akhlak yang baik. Kondisi ini membuat siswa kehilangan dukungan emosional dan spiritual yang sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter religius. Akibatnya, siswa cenderung menganggap pembelajaran Akidah Akhlak hanya sebagai bagian dari rutinitas sekolah yang tidak memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka di luar lingkungan pendidikan formal.

Lebih lanjut, kesibukan orang tua atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter sering kali menjadi alasan utama kurangnya perhatian mereka. Padahal, tanpa dorongan yang konsisten dari keluarga, siswa cenderung merasa bahwa pembelajaran akidah akhlak hanyalah bagian dari rutinitas sekolah yang tidak relevan dengan kehidupan mereka di rumah. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk melibatkan orang tua secara aktif melalui program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang peran keluarga dalam pembentukan karakter anak. Kolaborasi antara guru dan orang tua, misalnya melalui sesi konsultasi, seminar parenting, atau kegiatan keagamaan keluarga, dapat menjadi solusi efektif untuk



memperkuat dukungan orang tua terhadap pembelajaran akidah akhlak di sekolah dan di rumah (Fatimah, 2023).

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan langkah-langkah strategis dari pihak sekolah. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melibatkan orang tua secara aktif dalam program-program pendidikan karakter yang dirancang khusus. Misalnya, sekolah dapat menyelenggarakan seminar parenting yang membahas peran penting orang tua dalam mendukung pembelajaran agama anak, atau mengadakan kegiatan keagamaan bersama yang melibatkan seluruh keluarga siswa. Selain itu, sesi konsultasi rutin antara guru dan orang tua dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kerja sama dalam membentuk karakter anak. Dengan kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga, dukungan yang diberikan kepada siswa akan menjadi lebih maksimal, sehingga pembentukan karakter religius mereka dapat berjalan lebih efektif (Fatimah, 2023).

Dengan mengatasi kedua kendala tersebut secara terencana dan berkesinambungan, proses pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan lebih optimal. Hal ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kokoh, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang berdasarkan nilai-nilai agama.

Upaya Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak, guru di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah menerapkan sejumlah strategi yang dirancang secara sistematis dan efektif. Salah satu langkah strategis yang sangat penting adalah memberikan teladan yang baik. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan utama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sikap dan perilaku guru yang konsisten mencerminkan nilai-nilai religius menjadi inspirasi yang kuat bagi peserta didik untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Misalnya, seorang guru yang rutin melaksanakan shalat berjamaah, berdoa sebelum memulai pelajaran, atau memperlihatkan sikap sabar dan jujur dalam setiap tindakan, dapat menjadi contoh konkret yang langsung diadopsi oleh siswa. Teladan yang diberikan oleh guru tidak hanya membangun hubungan yang positif dan penuh kepercayaan antara guru dan siswa, tetapi juga secara tidak langsung memberikan motivasi bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan berkarakter religius (Arifah, 2021).

Selain memberikan teladan, guru juga menerapkan sistem apresiasi dan hukuman yang seimbang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berpusat pada penguatan karakter. Apresiasi diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan pencapaian positif, seperti penghargaan berupa pujian, hadiah kecil, atau pengakuan di depan teman-teman sekelas. Tindakan ini membuat siswa merasa dihargai, sehingga mereka terdorong untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan sikap baik mereka. Di sisi lain, hukuman yang bersifat mendidik diterapkan untuk membantu siswa memahami kesalahan yang mereka lakukan. Hukuman tersebut tidak bertujuan untuk menghukum secara fisik atau emosional, melainkan lebih kepada bentuk pembelajaran, seperti memberikan tugas refleksi, mendiskusikan kesalahan bersama, atau melibatkan siswa dalam kegiatan yang membangun. Dengan pendekatan ini, siswa belajar dari pengalaman mereka, menyadari konsekuensi dari perilaku yang kurang baik, dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Pendekatan apresiasi dan hukuman ini juga membantu menciptakan



lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan penuh semangat untuk tumbuh bersama (Dewi, 2022).

Di samping itu, guru memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akidah akhlak. Penggunaan media yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti cerita keagamaan, video inspiratif, atau aplikasi pembelajaran digital, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik. Misalnya, siswa dapat mempelajari kisah Nabi melalui animasi yang menggugah emosi, atau mengikuti simulasi kegiatan sosial untuk memahami konsep sedekah dan kepedulian. Media pembelajaran ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Guru juga sering mengintegrasikan metode berbasis pengalaman, seperti role play atau kegiatan praktik langsung, yang membantu siswa merasakan nilai-nilai religius secara nyata. Dengan variasi media ini, pembelajaran akidah akhlak tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menjadi pengalaman yang melibatkan emosi, logika, dan spiritualitas siswa secara utuh (Rizki, 2023).

Melalui penerapan strategi-strategi ini, guru di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengatasi kendala-kendala yang ada. Upaya-upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga mampu memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di madrasah ini efektif dalam membangun karakter religius, yang terlihat dari kebiasaan positif peserta didik seperti membaca doa sebelum belajar, bersalaman dengan guru dan teman, melaksanakan shalat berjamaah, serta berperilaku dermawan melalui kegiatan sedekah. Kebiasaan ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran ini, antara lain kurangnya kesadaran diri peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai religius secara konsisten dan minimnya perhatian orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah telah melakukan berbagai upaya strategis. Salah satunya adalah dengan memberikan teladan yang baik melalui perilaku guru dan staf madrasah yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia. Selain itu, sistem penghargaan dan sanksi diterapkan secara seimbang, di mana penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, sementara sanksi yang bersifat mendidik diterapkan kepada siswa yang melanggar aturan. Madrasah juga memanfaatkan variasi media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti penggunaan cerita keagamaan,



video inspiratif, dan metode pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius, khususnya di daerah pesisir yang memiliki tantangan sosial dan budaya yang unik. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang pendidikan karakter berbasis agama di wilayah dengan kearifan lokal yang khas, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak. Dengan pendekatan yang memperhatikan budaya lokal serta penggunaan metode pembelajaran inovatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di tengah tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, A., et al. (2022). *Pendidikan untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Akmal Haw, A. (2014). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Alfiana, D. (2020). Pendidikan Karakter dan Pembentukan Perilaku Terpuji Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1).
- Aisyah, N. (2022). Ibadah dan Pembentukan Karakter Religius pada Anak: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(3).
- Arifah, N. (2021). Teladan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2).
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Perspektif Tindakan*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, S. (2022). Peran Apresiasi dan Hukuman dalam Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 6(1).
- Fatimah, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 9(1).
- Fauzan, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 4(3).
- Fathurrahman, I. (2023). *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husna, S. (2022). Pengaruh Budaya Lokal terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama*, 7(1).
- Huda, M. (2020). Kesadaran Diri dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 18(4).
- Iqbal, I. (2020). Peran Pendidik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam dan Moral*, 6(3).
- Kartika, T. (2020). *Moralitas dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, N. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).



- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, S. (2018). *Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuraini, A., & Satria, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Rizki, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2).
- Sari, D. (2021). Akhlak dalam Pendidikan Islam: Menumbuhkan Karakter Religius pada Generasi Muda. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 22(2).
- Slamet, S. (2019). Pendidikan Akhlak dalam Islam: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 3(2).
- Sudirman, S. (2020). Pengaruh Integrasi Nilai Agama dalam Pembelajaran Akhlak terhadap Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Sugiyono, M. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, S. (2020). *Aqidah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Willa, P. (2024). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)*. Jurnal Ilmu Multidisiplin.
- Zainuddin, A. (2020). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).

